

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Menurut ("PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 9 TAHUN 2014 TENTANG KLINIK, 2014") menyebutkan klinik yaitu fasyankes yang memberikan layanan individu, baik berupa pelayanan medis dasar maupun spesialis. ("Peraturan Menteri Kesehatan RI No 24 Tahun 2022 Tentang Rekam Medis, 2022") dokumen rekam medis merupakan berkas milik pasien yang memuat catatan riwayat medis pasien selama menerima layanan kesehatan. Dokumen ini mencakup data identitas, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan, serta pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien.

Rekam medis merupakan aspek terpenting dalam proses manajemen informasi medis yang kontribusi yang tinggi serta efisiensi dalam pelayanan kesehatan dengan tujuan untuk mendukung kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan, serta Dokumen tersebut digunakan dalam standar perawatan pasien di fasilitas kesehatan (Vidiarti & Mulyanti, 2023).

Catatan medis memainkan peran krusial dalam meningkatkan mutu layanan yang disediakan oleh fasilitas kesehatan. Kualitas berkas rekam medis dinilai berdasarkan kelengkapan isi berkas yang terkandung di dalamnya (Rika et al., 2021). Bagian dari dokumen rekam medis pasien mencakup beberapa lembar formulir, salah satunya adalah lembar *Informed Consent*. *Informed Consent* merupakan formulir persetujuan tindakan yang diberikan oleh tenaga kesehatan kepada pasien setelah pasien menerima informasi lengkap mengenai tindakan yang akan dilakukan, terutama yang memiliki risiko tinggi (Wahyudi & Annisa, 2020).

Dokumen *Informed Consent* berfungsi sebagai bukti yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan jika di masa mendatang terjadi kesalahan yang menyebabkan konflik antara pasien dengan dokter atau rumah sakit, yang berpotensi menimbulkan kerugian. Ketidak lengkapan dalam pengisian *Informed Consent* dapat mengakibatkan informasi yang disajikan menjadi tidak akurat, serta dapat menyebabkan keterlambatan klaim BPJS pasien, yang berpotensi

menimbulkan penumpukan berkas klaim oleh petugas coding BPJS (Yanti & Yulianti, 2024).

Tenaga kesehatan memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi secara menyeluruh dan jelas kepada pasien, sehingga pelaksanaan *Informed Consent* dapat dipertanggungjawabkan kepada semua pihak yang memberikan persetujuan. Salah satu bentuk pelaksanaan *Informed Consent* di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang adalah *Informed Consent* untuk tindakan pertolongan persalinan. Pertolongan persalinan merupakan salah satu pelayanan di klinik tersebut dengan waktu pelayanan 24 jam. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang bahwa dalam pelaksanaan *Informed Consent* sudah dilaksanakan baik secara lisan maupun tertulis yang sebelumnya diberikan informasi terkait tindakan yang akan dilakukan. Studi pendahuluan yang dilaksanakan pada bulan Februari didapatkan data bahwa dari 26 lembar *Informed Consent* pertolongan persalinan di bulan Januari 2024.

Berdasarkan penjelasan di atas yang menjadi dasar penelitian ini, penulis berminat untuk mengambil judul “Kelengkapan *Informed Consent* Pertolongan Persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang”.

### **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Kelengkapan *Informed Consent* Pertolongan Persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang?

### **C. Tujuan Karya Ilmiah**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kelengkapan *Informed Consent* pertolongan persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui indikator pengisian *Informed Consent* pertolongan persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang.
- b. Mengetahui kelengkapan isi di lembar *Informed Consent* pertolongan persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang.

### D. Manfaat Karya Ilmiah

1. Manfaat Praktisi
  - a. Bagi Klinik Dhiaulhaq  
Memberikan evaluasi bagaimana kelengkapan *Informed Consent* pertolongan persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang.
  - b. Bagi Petugas Klinik Dhiaulhaq  
Menambah keterampilan bagi petugas kesehatan terkait kelengkapan *Informed Consent* pertolongan persalinan di Klinik Dhiaulhaq Progowati Kabupaten Magelang.
2. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Institusi Pendidikan  
Dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengembangan ilmu dan menjadi referensi di perpustakaan dalam bidang rekam medis dan informasi kesehatan.
  - b. Bagi Mahasiswa  
Menambah wawasan ilmu dan pengetahuan terkait kelengkapan *Informed Consent*.

### E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Yanti & Yulianti (2024)	Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat	kelengkapan <i>Informed Consent</i> pada item diagnosis 100% lengkap, terdapat kategori tidak lengkap pada Tindakan medis, prosedur pelaksanaann	Topik yang sama terkait Kelengkapan <i>Informed Consent</i> metode penelitian yang sama terkait deskriptif	Sampel penelitian yang berbeda yaitu peneliti menggunakan Simple random sampling sedangkan penulis menggunakan sampel

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			ya, indikasi tindakan, alternatif beserta risikonya, dan pihak yang memberikan layanan		total sampling
2.	Ulfa (2019)	Analisa Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Tindakan Operasi Di Rumah Sakit Sansani Pekanbaru	Pengisian <i>Informed Consent</i> belum sepenuhnya lengkap, dan kebijakan terkait kelengkapan ini masih belum tersedia meski SOP sudah ada. Petugas yang menganalisis kelengkapan <i>Informed Consent</i> memiliki latar belakang pendidikan D-III Rekam Medis. Faktor ketidaklengkapan disebabkan oleh rendahnya kesadaran petugas yang bertanggung jawab serta ketiadaan keluarga pasien sebagai saksi. Sebagai upaya perbaikan,	Topik yang sama terkait Kelengkapan <i>Informed Consent</i>	Sampel penelitian yang berbeda yaitu peneliti menggunakan sampel Quota sampling sedangkan penulis menggunakan sampel total sampling  Metode penelitian yang berbeda yaitu peneliti menggunakan <i>Mixed Methods</i> sedangkan penulis menggunakan deskriptif kuantitatif

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			petugas rekam medis mengembalikan berkas rekam medis ke ruang perawatan.		
3.	Mufidah & Syntia (2021)	Analisis Kelengkapan Pengisian Lembar <i>Informed Consent</i> Untuk Menunjang Standar Akreditasi Di Rumah Sakit TK. II. DR. AK. Gani Palembang	Pada Triwulan I tahun 2021, kelengkapan pengisian <i>Informed Consent</i> masih rendah, dengan lembar pemberian informasi dan lembar persetujuan tindakan kedokteran masing-masing 40%, serta surat persetujuan tindakan 32%. Hasil ini belum memenuhi standar minimal yang ditetapkan oleh KEPMENKES RI, yaitu 100% kelengkapan, dan dapat mempengaruhi kekuatan <i>Informed Consent</i> dalam memenuhi standar	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif	topik penelitian tentang Analisis Kelengkapan <i>Informed Consent</i> Untuk Menunjang Standar Akreditasi di Rumah Sakit, Sedangkan penulis kelengkapan <i>Informed Consent</i> Tindakan Pertolongan Persalinan.

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			akreditasi rumah sakit.		
4.	Sanjay & Sari (2022)	Analisis Kelengkapan Pengisian Formulir <i>Informed Consent</i> Pada Tindakan Cesarean di RSUD Muhammadiyah Muhammadiyah Periode Triwulan Pertama Tahun 2021	Hasil penelitian yang dilakukan terhadap 60 lembar sampel <i>Informed Consent</i> untuk tindakan caesarean menunjukkan bahwa persentase kelengkapan tertinggi terdapat pada item identifikasi pasien, di mana seluruh 60 lembar mencapai 100%. Pada bagian penyampaian informasi diagnosis, kelengkapan juga tercatat 100% untuk 60 lembar. Untuk kelompok autentikasi, kelengkapan ditemukan pada item tanda tangan dokter, yang juga mencapai 100% pada 60 lembar. Secara	Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif	lokasi penelitian yang berbeda yaitu peneliti di RSUD Muhammadiyah sedangkan penulis di Klinik Dhiaulhaq Srowol Kabupaten Magelang

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			keseluruhan, hasil akhir review lembar <i>Informed Consent</i> menunjukkan bahwa rata-rata pengisian rekam medis untuk tindakan caesarean adalah 79% lengkap dan 21% tidak lengkap.		
5.	Wulandari & Arifin (2024)	Tinjauan Kelengkapan Pengisian Lembar <i>Informed Consent</i> Tindakan Operasi di RSHD Kota Bengkulu Tahun 2021	Penelitian menunjukkan bahwa identifikasi pada 25 berkas pasien sudah lengkap, namun pada autentikasi hanya tanda tangan dokter yang terisi penuh (100%), sementara nama pasien memiliki tingkat terendah (44%). Pada teknik pencatatan <i>Informed Consent</i> , hanya paraf yang lengkap, sementara bagian lainnya belum terisi, namun	Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif	Lembar <i>Informed Consent</i> peneliti yaitu Tindakan Operasi sedangkan Penulis Tindakan Pertolongan Persalinan

No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			informasi keseluruhan sudah lengkap.		

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA